

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan gangguan metabolisme yang dihasilkan dari defisiensi relatif relatif dalam sekresi insulin dan atau resistensi terkait dengan hormon insulin (Justino, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) berpendapat bahwa, DM merupakan penyebab utama kematian secara global dan menyebabkan sekitar 1,5 juta kematian pada tahun 2019 di dunia dan tahun 2014 tercatat sebanyak 422 juta orang dewasa menderita diabetes melitus (Atanu, 2021) Indonesia sendiri berada pada peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta. Jika masalah ini terus berlanjut, maka pada tahun 2045, 700 juta orang akan menderita diabetes (Vasquez, 2021). Peningkatan diabetes yang terus menerus setiap tahunnya dapat menyebabkan peningkatan kejadian komplikasi kronik, yang mengakibatkan kejadian angka kematian dan angka kesakitan sehingga perlu perhatian khusus, upaya pencegahan dan pengendalian kejadian diabetes (Lathifa, 2017).

Pada tahun 2021, International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes.

Diabetes Mellitus harus ditatalaksana dengan baik, dikarenakan ada efek yang menyebabkan komplikasi lain di tubuh. Efek negatif DM dapat terjadi di

seluruh tubuh. Efek DM paling jelas adalah di sistem kardiovaskuler dan perkemihan. Akibat DM pasien dapat menderita penyakit jantung koroner dengan angka kematian sebesar 50%. Penyakit DM juga menyebabkan gagal ginjal dengan angka kematian sebesar 30%. Mencegah terjadinya komplikasi mematikan DM diperlukan kontrol kadar gula darah. Kebutuhan insulin dapat disesuaikan dengan adanya kontrol gula darah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa ekstrak daun sirsak mempunyai pengaruh terhadap penurunan kadar gula darah dikarenakan adanya kandungan antidiabetes. (Siti Fadilah, Daun Sirsak (*Annona Muricata L.*) Efektif Menurunkan Kadar Gula Darah, 2020)

Sirsak (*Annona muricata L.*) merupakan salah satu tanaman yang tumbuh di Indonesia yang memiliki banyak manfaat dan kegunaan. Tapi bagian dari tanaman ini memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah daunnya. Daun sirsak telah digunakan oleh sebagian masyarakat Indonesia sebagai obat tradisional atau terapi, salah satunya adalah penurunan kadar glukosa dalam darah (Mardiana, 2011).

Daun sirsak mengandung flavonoid, alkaloid, asam lemak, fitosterol, mirisil alkohol dan ananol. Senyawa pada daun sirsak yang memiliki khasiat antidiabetes adalah senyawa alkaloid dan flavonoid (Purwatresna, 2012). Flavonoid dapat merangsang efek insulin dengan mempengaruhi *phosphokinase* protein. Selain itu, flavonoid juga memiliki aktivitas hipoglikemik atau penurunan kadar glukosa darah dengan menghambat enzim-enzim penting yang berperan dalam pemecahan karbohidrat menjadi monosakarida yang dapat diserap oleh usus yaitu enzim alfa amilase dan enzim alfa glukosidase (Putri, 2012).

Berdasarkan kandungan kimia yang terdapat dalam daun sirsak dan kemampuan serta sifat bahan tersebut dalam proses pengobatan yang cenderung dilakukan masyarakat, maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji pengaruh ekstrak etanol daun sirsak (*Annona muricata L.*) yang diinduksi diabetes dengan aloksan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah “Penerapan Terapi Rebusan Daun Sirsak Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah ”.

1.3 Tujuan

Menerapkan intervensi dan menjelaskan pengaruh Penerapan Terapi Rebusan Daun Sirsak Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus.

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan terapi rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar glukosa dalam darah pada pasien DM.
2. Bagi profesi atau institusi pendidikan profesi ners
Manfaat peneliti bagi profesi atau pendidikan profesi ners adalah untuk mengembangkan teori-teori profesi ners dibidang KMB tentang penerapan terapi rebusan daun sirsak dalam penurunan kadar glukosa dalam darah pada pasien DM.
3. Bagi masyarakat
Hasil peneliti ini diharapkan agar masyarakat memahami atau mengetahui penerapan terapi rebusan daun sirsak terhadap penurunan glukosa dalam darah pada pasien DM.